

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inquiri

Perencanaan strategi pembelajaran inquiri untuk orang tua dalam kegiatan parenting di RPSAB Cibabat tidak terencana dengan baik. Perencanaan strategi pembelajaran oleh RPSAB dalam kegiatan pembelajaran parenting dilakukan dengan cara menyerahkan sepenuhnya pelaksanaan pembelajaran kepada narasumber. Strategi pembelajaran yang akan diterapkan merupakan wewenang penuh narasumber. Pihak RPSAB sebagai penyelenggara hanya memberi informasi secara lisan dan bersifat umum tentang kebutuhan warga belajar dalam pembelajaran, tujuan pembelajaran, karakteristik warga belajar, durasi waktu pembelajaran, tempat, dan metode yang diharap.

Perencanaan yang dilakukan oleh RPSAB Cibabat hanya bersifat *sharing* diantara pengelola dan berlangsung secara spontanitas. Pengelola RPSAB Cibabat hanya menyediakan waktu, tempat dan peserta parenting. Hal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada narasumber. Perencanaan yang bersifat spontanitas yang tidak sistematis dan tidak terstruktur berdampak pada tidak adanya dokumentasi perencanaan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan petunjuk pelaksanaan.

Dengan perencanaan yang tidak sesuai dengan langkah-langkah perencanaan dan menyerahkan sepenuhnya pada narasumber dikawatirkan akan menimbulkan bias dalam kebutuhan pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Bias ini diakibatkan proses indentifikasi kebutuhan yang tidak melibatkan langsung warga belajar. Proses identifikasi hanya dilakukan dengan bertanya pada pimpinan lembaga. Tidak adanya hasil dari perencanaan akan berdampak pada tidak adanya acuan bagi pengelola maupun tutor dalam pelaksanaan pembelajaran pada program

**Indra Dwi Handoko, 2013**

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

parenting. Hasil perencanaan seperti RPP, silabus, dan petunjuk pelaksanaan seharusnya menjadi dokumen yang akan dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan parenting selanjutnya.

## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inquiri

Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh RPSAB Cibabat mendekati strategi pembelajaran inquiri. Walaupun pengelola dan tutor di RPSAB Cibabat tidak mengetahui arti dan makna bahkan tidak pernah mendengar tentang inquiri. Hal ini terindeksi dari adanya langkah-langkah dalam pembelajaran yang mendekati langkah-langkah inquiri.

Langkah-langkah yang mendekati strategi inquiri dalam pelaksanaannya tidak utuh diterapkan seperti langkah inquiri secara umum. Ketidaktuhan penerapan ini lebih disebabkan tutor yang kurang memahami dan mengetahui tentang strategi pembelajaran inquiri. Strategi yang diterapkan lebih kepada improvisasi tutor dalam memfasilitasi pembelajaran. Kolaborasi metode pembelajaran yang diterapkan telah membentuk strategi pembelajaran yang mendekati strategi pembelajaran inquiri.

Salah satu variasi metode yang diterapkan adalah digunakan video dalam salah satu langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran yang mensesip pemutaran video telah membantu warga belajar dalam memperkuat kesimpulan yang merupakan langkah akhir dalam pembelajaran. Variasi dalam menerapkan metode pada pembelajaran yang menggunakan strategi mendekati inquiri telah memberi suatu kesimpulan bahwa pembelajaran bagi masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan rendah harus banyak menggunakan media visual dalam pembelajaran. Media visual diindikasikan dapat membantu dan memfasilitasi warga belajar dalam tiap langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi inquiri.

## 3. Evaluasi Program Parenting

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan parenting hanya pada aspek proses saja. Evaluasi pada aspek proses hanya dilakukan oleh narasumber setelah selesai

pembelajaran. Evaluasi ini hanya bersifat lisan dan *sharing* antara narasumber dengan warga belajar. Dari pihak RPSAB Cibabat sebagai penyelenggara tidak melakukan evaluasi.

Evaluasi dari aspek konteks, input, dan output tidak dilakukan oleh pihak RPSAB selaku penyelenggara parenting. Hal ini disebabkan kegiatan parenting bukan kegiatan utama di RPSAB Cibabat. Keberhasilan parenting tidak berdasarkan hasil evaluasi, tapi pengelola lebih melihat perubahan perilaku anak setelah orang tua mereka mengikuti pembelajaran dalam parenting.

#### 4. Pemahaman Warga Belajar

Materi yang didapat melalui strategi pembelajaran yang mendekati strategi inquiri memberi dampak yang signifikan terhadap pemahaman peserta parenting. Pemahaman yang dimiliki setiap peserta bervariasi tergantung pada kemampuan setiap peserta.

Warga belajar yang mempunyai pemahaman yang bagus dapat terlihat dari jawaban responden yang dapat menafsirkan, memberi contoh, mengklasifikasi, menyimpulkan, menduga, membandingkan, dan menjelaskan materi yang diterima dalam parenting. Sedangkan pemahaman yang kurang bagus terlihat dari susahnya responden dalam mengklasifikasi, menyimpulkan dan menduga materi yang diterima dalam parenting. Warga belajar susah untuk menjawab pertanyaan peneliti yang berhubungan dengan indikator tersebut. Tapi secara garis besar warga belajar yang menjadi peserta dalam parenting dapat memahami materi yang mereka terima.

Pemahaman yang bervariasi lebih disebabkan oleh latar belakang pendidikan warga belajar yang berbeda-beda, tidak semua warga belajar aktif dalam pembelajaran. Ada warga belajar yang hanya diam dan mendengarkan saja, kegiatan parenting tidak rutin dilaksanakan. Kegiatan parenting merupakan kegiatan sisipan dari program utama RPSAB Cibabat sehingga pelaksanaannya terbatas pada acara pembukaan ataupun diacara penutupan program tahunan.

Ada kegiatan layanan lain di luar parenting telah membentuk sebuah asumsi bahwa pemahaman orang tua tentang pola asuh tidak hanya didapat dari parenting saja tapi juga didapat dari pelayanan konsultasi. Kegiatan konsultasi ini tidak diberikan kepada seluruh orang tua murid. Konsultasi dilakukan hanya pada orang tua yang mempunyai permasalahan dengan anaknya. Ketidakterseragaman konsultasi yang diberikan oleh pengelola tentunya memperkuat asumsi bahwa peran parenting dalam meningkatkan pemahaman orang tua dalam pola asuh sangatlah besar. Dalam parenting semua orang tua mendapat pembelajaran yang sama dengan materi yang sama.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran bagi pihak :

### **1. Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat**

Permasalahan sosial yang terjadi pada anak balita berangkat dari permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga. Permasalahan yang pada umumnya dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua akan pola asuh yang baik dan benar. Hal ini dapat diantisipasi lewat kegiatan parenting. Parenting harus menjadi salah satu program prioritas dalam menangani permasalahan sosial anak balita. Program yang mendapat dukungan nyata dalam bentuk kebijakan maupun pendanaan. Dukungan dalam hal kebijakan dan pendanaan akan memberikan keleluasaan bagi pengelola RPSAB Cibabat untuk dapat melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik, dan evaluasi kegiatan secara menyeluruh. Sehingga kegiatan parenting dapat membantu Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat dalam menangani masalah sosial yang berhubungan dengan anak dan keluarga.

### **2. Pengelola RPSAB Cibabat Dinas Sosial Propinsi Jawa Barat**

Setiap program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga RPSAB Cibabat harus dilakukan secara profesional. Profesional dalam arti program ataupun kegiatan harus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

**Indra Dwi Handoko, 2013**

Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiri Pada Program Parenting Dalam Meningkatkan Pemahaman Orangtua Tentang Pola Asuh  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sistematis, terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Sehingga lembaga mempunyai data dan informasi yang lengkap dan akurat tentang semua kegiatan atau program. Data yang dapat menjadi energy untuk kegiatan selanjutnya dan energy untuk membuktikan manfaat program dan kegiatan kepada perorangan maupun lembaga di luar RPSAB Cibabat.

### 3. Akademik dan Peneliti

Strategi pembelajaran inquiri sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bagi masyarakat khususnya yang berada dalam garis kemiskinan. Hal sesuai dengan konsep inquiri yang mengarahkan warga belajar untuk mencari dan menemukan solusi dan jawaban dari permasalahan yang ada. Secara tidak langsung warga belajar diarahkan untuk berpikir secara kritis dalam melihat suatu permasalahan sehingga mereka dapat keluar dari permasalahan tersebut. Tapi penerapan strategi pembelajaran inquiri bagi masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan harus melakukan perlakuan-perlakuan khusus pada tiap langkah dalam inquiri agar pembelajaran dapat berjalan sistematis. Hal ini harus mendapat perhatian dari kalangan peneliti agar dapat mengembangkan lebih jauh tentang perlakuan-perlakuan tersebut sehingga stretagi pembelajaran inquiri dapat sering dipakai oleh tutor atau fasilitator dalam pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat.